

BAB I

PENDAHULUAN

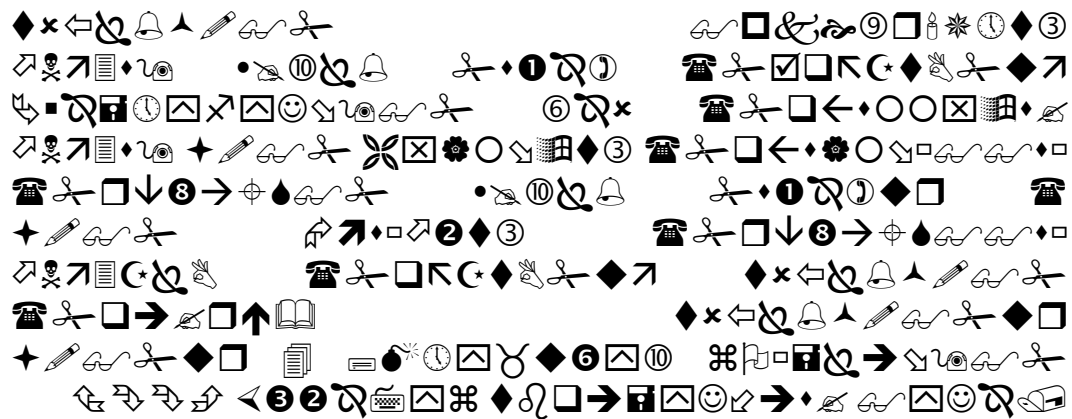
A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia dalam rangka mewujudkan masyarakat adil dan makmur, senantiasa melaksanakan pembangunan di segala bidang. Pembangunan akan terlaksana apabila suatu bangsa memiliki modal dasar pembangunan, salah satu modal dasar pembangunan adalah sumber daya manusia yang berkualitas.

Salah satu cara untuk menciptakan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas adalah melalui pendidikan, pemerintah yang menyadari hal ini menyelenggarakan suatu Sistem Pendidikan Nasional yang dicantumkan dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 pada Bab II pasal 3 yang berbunyi : “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹.

Dalam Al-Quran surah Al Mujadalah ayat 11 Allah SWT berfirman mengenai keutamaan orang-orang yang berilmu:

¹ Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), h.8-9



Hadits Rasulullah juga menegaskan bahwa menuntut ilmu itu tidak mengenal batas usia:

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Sebagai upaya pelaksanaan amanat tersebut, pendidikan sebagai sarana dan wadah yang paling tepat untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) Indonesia. Penyediaan sumber daya manusia pada lembaga pendidikan formal merupakan salah satu usaha untuk mencapai tujuan tersebut dan merupakan suatu proses sejak pendidikan dasar hingga sampai pada lembaga pendidikan tinggi.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.²

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya³

Mengajar adalah bimbingan kepada siswa dalam proses mengajar.

²² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h.10

³ *Ibid.*, h. 29

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan ⁴

Berdasarkan hasil mengajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan umumnya menggunakan pembelajaran dengan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Saat pembelajaran terlihat siswa pasif dan kurang terlibat dalam pembelajaran, ketuntasan hasil belajar siswa pun masih di bawah kriteria ketuntasan minimum yaitu ≤ 70 . Dari hasil observasi pada kelas II diketahui secara umum hasil ulangan harian pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mencapai hasil yang kurang memuaskan. Kendala ini karena kurangnya minat dan motivasi siswa untuk belajar. Selain itu mungkin metode pembelajaran yang digunakan oleh guru selama ini kurang menarik bagi siswa.

Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DALAM MATA PELAJARAN PKn PADA MATERI HIDUP RUKUN MELALUI

⁴ Djamarah dan Zain, *Starategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h.1

STRATEGI KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* BAGI SISWA
KELAS II MIN SUNGAI PINANG KECAMATAN DAHA SELATAN
KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran materi hidup rukun di kelas II MIN Sungai Pinang masih berjalan menoton.
2. Belum ditemukannya strategi pembelajaran yang tepat.
3. Belum ada kolaborasi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
4. Rendahnya hasil belajar siswa dalam materi hidup rukun disebabkan karena metode mengajar yang digunakan tidak sesuai dengan kondisi siswa.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah apakah melalui strategi kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa kelas II MIN Sungai Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada materi Hidup Rukun?

D. Rencana Pemecahan Masalah

Sesuai dengan permasalahan dalam latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan strategi kooperatif tipe *snowball throwing*. Strategi ini dipilih untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan

materi hidup rukun. Hal itu menjadikan pembelajaran menjadi bermakna, meningkatkan aktivitas belajar siswa dan membuat siswa aktif serta mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada orang lain sehingga masing-masing siswa lebih menguasai materi dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa kelas II MIN Sungai Pinang pada mata materi Hidup Rukun.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada materi hidup rukun di kelas II MIN Sungai Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian tindakan kelas ini adalah:

- 1) Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pembelajaran Kewarganegaraan yang lebih inovatif di sekolah.
- 2) Bagi guru, mengetahui variasi tipe model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

- 3) Bagi siswa, sebagai upaya meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa serta melatih siswa untuk saling bekerjasama dengan siswa lain.